

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam dinamika belajar mengajar, proses pembelajaran menjadi fokus utama. Model pembelajaran saat ini cenderung memprioritaskan pendekatan yang berpusat pada siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya proses pembelajaran. Maka dari itu, bagi pendidik, mendapatkan ketrampilan dalam mengenali serta memilah prosedur pembelajaran yang efektif dan terampil menjadi hal yang amat penting guna meraih hasil pembelajaran yang diinginkan.

Belajar membaca merupakan proses pembelajaran yang memerlukan perhatian pendidik. Dengan membaca memiliki peran penting dalam pendidikan karena membaca dapat memperoleh pengetahuan, mengumpulkan informasi dan menambah kosa kata, ekspresi dan istilah (Cahyaningsih dkk, 2019). Berbagai unsur tercakup dalam kegiatan membaca, termasuk di dalamnya pengenalan kata, pemahaman harfiah, interpretasi, analisis kritis, dan imajinasi kreatif (Rahim, 2011). Dalam proses pembelajaran membaca yang dijalankan, siswa kelas satu akan dilatih dalam kemampuan membaca. Kemahiran awal dalam membaca menjadi fondasi utama bagi para pembaca, sebab hal ini memungkinkan mereka memberikan perhatian yang lebih besar pada aktivitas fisik dalam membaca. (Dalman & Turahmat, 2017). Dalam pandangan Hermansiyah dkk. (2019), tahap permulaan dalam aktivitas membaca mencakup proses pengenalan bentuk huruf, memahami unsur-unsur

bahasa, mengenali hubungan atau asosiasi dalam pengejaan, dan kemampuan mengucapkan kata dengan tepat berdasarkan pola bunyi.

Pemahaman siswa yang rendah terhadap isi bacaan dapat membuat mereka cenderung tidak mampu merangkum isi buku sehingga menyimpulkan bahwa membaca adalah jendela pengetahuan. Ungkapan tersebut merupakan gambaran nyata manfaat membaca, yakni memperluas, memperluas kesadaran dan pengetahuan pribadi. Membaca memungkinkan individu untuk meningkatkan kecerdasannya, mengakses informasi, dan memperdalam pengetahuan tentang dirinya. Dengan membaca banyak buku, semakin banyak pengetahuan yang akan dimiliki oleh setiap individu. Sebaliknya, semakin sedikit buku yang dibaca, maka semakin terbatas pula pengetahuan manusia (Nasution & Hidayah, 2019)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengajarkan siswanya cara berkomunikasi yang tepat dan berkualitas. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, Standar Kompetensi bidang pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai acuan yang memberikan ambang batas minimal dalam menilai tingkat kemahiran siswa. Standar ini memberikan gambaran yang jelas dan spesifik tentang tugas, pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan sikap positif yang diperlukan untuk pengkajian dan apresiasi sastra Indonesia. Menurut Kenam (2014), penetapan standar kompetensi ini menjadi landasan fundamental bagi siswa untuk memahami dan mengatasi beragam keadaan pada skala lokal, regional, nasional, dan global.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan kita cukup penting. Bahasa berfungsi sebagai sarana yang melaluinya individu dapat mengartikulasikan aspirasi, perspektif, dan perasaannya. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan mengikuti kemajuan global. Kemahiran berbahasa tidak terbatas pada beberapa orang saja, namun merupakan atribut yang dimiliki oleh semua individu (Santosa, 2010).

Media pembelajaran dapat menjadi sarana penyebaran pesan dan informasi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dirancang dengan baik akan banyak membantu siswa dalam menyerap dan memahami suatu mata pelajaran. Dalam penyampaian materi pendidikan, media merujuk pada semua benda fisik yang digunakan, seperti buku, majalah, dan kaset (Ambiyar, 2016). Penempatan bahan pembelajaran dalam sistem pembelajaran dapat bermanfaat karena tidak semua siswa dapat langsung menyerap seluruh pengalaman belajar. Dalam penelitian Sanjaya (2012), dipaparkan bahwa terdapat tiga tahap dalam proses pembelajaran, yakni: (1) pengajaran langsung melalui pengalaman, (2) pengajaran tidak langsung yang bisa melibatkan elemen visual, serta (3) pengajaran tidak langsung menggunakan simbol-simbol verbal seperti contohnya resep.

Menurut Daryanto (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan (orang, benda atau lingkungan sekitar) untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran guna merangsang belajar, perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam belajar menyelesaikan tujuannya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, proses

pembelajaran menempati posisi terdepan. Pengajaran yang berpusat pada siswa cenderung lebih memperhatikan model pendidikan yang ada pada masa kini. Karena adanya hal tersebut, menjadi hal penting karena media pembelajaran adalah bagian penting dalam proses belajar. Oleh karena itu, para pengajar perlu belajar bagaimana memilih media pembelajaran yang baik dan efisien agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Media pada dasarnya adalah bagian dari komponen sistem pembelajaran. Berperan sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian keseluruhan dan relevan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan dari pemilihan media adalah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara” atau “memperkenalkan”. Dalam bahasa Arab *medium* adalah *medium* yang menjadi perantara atau penyampai suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian, media merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2022 terhadap guru kelas 1 SDN Tunjungsekar 3 Malang masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf, media yang digunakan tidak lengkap. Guru hanya menuliskan kata-kata di papan tulis.

Peneliti memilih SDN Tunjungsekar 03 Malang menjadi tempat observasi dan penelitian sebab di sekolah ini pada kelas 1 terdapat siswa yang

kesulitan dalam membaca, hal ini dikarenakan terdapat siswa yang belum hafal huruf abjad yang memiliki bentuk sama, sering tertukar, siswa masih kesulitan mengeja huruf dalam sebuah kata. media konkrit yang digunakan untuk berlatih membaca belum menarik perhatian siswa. Membuat siswa bosan dan tidak tertarik.

Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terdapat di sekolah. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti media yang tepat adalah KOMACA (Kotak Mari Membaca) yang termasuk jenis media konkrit

Media Pembelajaran KOMACA adalah media yang menggunakan bahan dari papan kayu yang akan berbentuk kotak dan terdapat 2 laci. Yang akan dibentuk dengan 2 ukuran, yaitu ukuran besar dan ukuran kecil. Laci yang memiliki ukuran kecil digunakan untuk menyimpan suku kata dan huruf abjad sedangkan laci yang berukuran besar digunakan untuk menaruh gambar yang akan digunakan pada media KOMACA.

Kelebihan dari media KOMACA (Kotak Mari Membaca) ini aman ketika digunakan untuk proses pembelajaran dikelas rendah. Kotak pada media KOMACA berbahan kayu yang nantinya dilapisi oleh sticker glossy yang menarik perhatian peserta didik, kotak yang digunakan aman dan mudah dibawa.

Selain itu keunggulan dari media ini adalah media ini tidak hanya dilengkapi dengan papan, namun media ini juga di lengkapi oleh magnet

sebagaimana guna magnet tersebut untuk menempelkan suku kata, huruf abjad serta gambar yang akan digunakan.

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu KOMACA (Kotak Mari Membaca) dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca pada kelas I Sekolah dasar. Diharapkan dengan dikembangkannya media ini dapat memberikan manfaat dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Ada penelitian serupa yang telah dilakukan pada awal tahun 2019 oleh Vivi Valentina yang berjudul “Pengembangan Media Gambar Kartu Pintar (GAMTUTAR) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyalin Kata pada Kelas I SD ” mengembangkan sarana pengenalan huruf pada kelas I Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada cara penggunaan media dan bahan yang diaplikasikan pada media pembelajaran.

Adapun penelitian serupa lainnya khususnya oleh Dwi anggitasari Ahustin pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Media PRISKABER (Prisma Gambar) bagi Anak Disleksia Kelas 1 SD. Persamaan keduanya menyangkut perkembangan media kesulitan membaca untuk siswa kelas I sekolah dasar, termasuk media tiga dimensi. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan yaitu Borg and Gall, sedangkan peneliti menggunakan metode ADDIE. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa yang berjudul “ KOMACA (Kotak Mari Membaca) Melalui penggunaan media ini dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1

SD, guru bisa lebih mudah mengajarkan konsep awal membaca melalui penggunaan huruf dan gambar dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan produk media KOMACA (Kotak Mari Membaca) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan produk media pembelajaran KOMACA (Kotak Mari Membaca) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun ciri-ciri produk untuk menjadikan media menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, desain media KOMACA (Kotak Mari Membaca) terlihat seperti ini:

1. Dilihat dari konten (Isi)
 - a. Capaian Pembelajaran (CP)

Fase A

Elemen : Membaca dan Memirsa

Siswa berhasil memahami kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu mengartikan kata-kata baru melalui penggunaan kalimat atau ilustrasi yang sesuai dengan

konteks. Siswa juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan suku kata (kv dan kvk) menjadi kata-kata yang umum. Kemampuan mereka tidak berhenti di situ, karena siswa mampu menemukan informasi dalam kalimat atau gambar serta menjelaskan tema dari teks yang mereka baca atau yang dibacakan kepada mereka. Dengan bantuan gambar, siswa juga dapat membuat kesimpulan sederhana terhadap teks naratif dan informasional yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Memahami kata- kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari- hari dan memahami dengan benar kata- kata baru melalui kalimat atau ilustrasi kontekstual dengan benar.

c. Indikator

- 1) Mengartikan sebuah gambar dengan menyusun suku kata menjadi kata (C2)
- 2) Menampilkan kata dengan suku kata dimulai dengan P,M,D (C2)
- 3) Memilih gambar yang tersedia dan susun sebuah suku kata yang sesuai dengan nama gambar menjadi sebuah kata atau kalimat (C4)
- 4) Melengkapi sebuah kata atau kalimat dengan menggunakan suku kata dan huruf abjad sesuai dengan gambar yang ada (P3)

2. Dilihat dari konstruk (Tampilan)

Media KOMACA (Kotak Mari Membaca) merupakan media yang dibuat dengan papan kayu berbentuk kotak, terdiri dari 2 laci yang berisi suku kata dan gambar. terdapat di tempat yang terpisah. Dihiasi dengan

stiker kartun mengkilat, tersedia dalam berbagai warna. Dengan warna background kotak putih, karena putih merupakan warna netral, jika permukaannya dihias dengan kertas atau stiker berwarna maka akan terlihat colourfull dan tidak kontras dengan warna lain, sehingga akan terlihat lebih menarik dan tahan gores.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Dalam pengembangan media KOMACA (Kotak Mari Membaca) memudahkan siswa dan guru dalam berlangsungnya pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam menghafal huruf pada membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar. Pentingnya penelitian dan pengembangan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berpotensi memberikan sumbangsih pengetahuan pada pendidikan terutama pendidikan guru sekolah dasar, yang nantinya menjadi guru yang mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan media, seperti media konkrit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Melalui pengembangan media KOMACA (Kotak Mari Membaca) diharapkan siswa mampu meningkatkan minat membaca dan mengenal huruf dalam pembelajaran khususnya pada kelas 1 Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini tidak hanya terfokus pada peserta didik maupun pendidik. Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah untuk memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Melalui media KOMACA (Kotak Mari Membaca) diharapkan mampu memberikan dampak positif dan memberikan pengalaman bagi peneliti yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan media selama pembelajaran di kelas.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran “KOMACA” memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

- a. SDN Tunjungsekar 3 Malang sudah menggunakan kurikulum merdeka
- b. Peserta didik mampu mengenali huruf abjad
- c. Sebagian besar siswa atau 60% siswa sudah mampu membaca

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media KOMACA (Kotak Mari Membaca) dapat digunakan hanya pada Pelajaran Bahasa Indonesia ,
- b. Media KOMACA (Kotak Mari Membaca) ini hanya dapat digunakan pada kelas 1 Sekolah Dasar.

G. Penjelasan Istilah

Adapun definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah sesuatu yang berupa orang, benda, atau lingkungan untuk memberikan pesan, mendorong kemauan dan emosi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. KOMACA merupakan singkatan dari kotak mari membaca. KOMACA merupakan media untuk mengembangkan searah dengan kebutuhan siswa dan guru dalam bentuk produk media yang terdiri dari huruf abjad, suku kata dan gambar- gambar. KOMACA dapat dimainkan secara bergiliran.
3. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap.
4. Karakteristik adalah sifat yang nyata yaitu sebuah nilai yang telah tertanam dalam individu melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta kesulitan, suatu lingkungan yang menyatu dengan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dan menjadi suatu nilai yang melekat yang diwujudkan dalam sistem kekuatan militer yang kemudian menjadi landasan sikap, perilaku dan pemikiran.
5. Karakteristik Peserta didik pada mulanya memiliki karakter yang terbentuk secara tidak langsung dari beberapa proses yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa karakter tidak bermula dari yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya.